

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi objek penelitian ini. Dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* terpilih 45 perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Pemilihan sampel penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1. Hasil Eliminasi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi : Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI	132
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>)	
1. Perusahaan yang tidak tercatat di BEI periode tahun 2021 - 2024	(42)
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2021 - 2024	(10)
3. Perusahaan yang tidak ada data lengkap setiap variabel	(7)
4. Perusahaan yang mengalami kerugian laba periode tahun 2021 - 2024	(28)
Sampel Penelitian	45
Total Sampel (n x periode penelitian) (45 x 4 tahun)	180

Berdasarkan proses pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 45 perusahaan sektor makanan dan minuman yang memenuhi seluruh kriteria penelitian. Dengan periode pengamatan selama tahun 2021–2024, total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 180 observasi.

4.2 Statistika Deskriptif

Salah satu jenis analisis statistik yang memanfaatkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya adalah analisis statistik deskriptif. Dengan mengacu pada rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan simpangan baku, analisis ini dapat memberikan ringkasan mengenai kumpulan data, atau dalam hal ini, suatu variabel. Hasil dari uji analisis statistik deskriptif Dalam penelitian ini dapat dilihat dengan tabel berikut ini :

Tabel 4. 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	180	1,00	3459,00	477,9000	508,71594
CR	180	1,00	731,00	163,0667	115,37907
DER	180	1,00	175,00	47,2722	35,40253
PBV	180	2,00	616,00	146,4611	115,52868
Valid N (listwise)	180				

Sumber : Output SPSS 31, data diolah 2026

Dari hasil uji analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan pada 180 data seperti pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hasil pengujian Uji Analisis Statistik didapatkan variabel profitabilitas yang diproporsikan oleh *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 477,9000 nilai minimum sebesar 1,00 nilai maksimum sebesar 3459,00 dan standar deviasi sebesar 508,71594 . Hal ini berarti nilai terbesar sebuah perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba dimiliki oleh PT Centra Proteina (CPRO) pada tahun 2021 dengan nilai 3459,00 , sedangkan nilai terendah dimiliki

oleh PT Gozco Plantation (GZCO) pada tahun 2023 dengan nilai 1,00. Secara keseluruhan, nilai rata-rata perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba adalah sebesar 477,9000.

- b. Hasil pengujian Uji Analisis Statistik didapatkan variabel likuiditas yang diproporsikan oleh Rasio Lancar (*Current Ratio*) memiliki nilai rata-rata sebesar 163,0667 nilai minimum sebesar 1,00 nilai maksimum sebesar 731,00 dan standar deviasi sebesar 115,37907. Hal ini berarti nilai terbesar sebuah perusahaan dalam kemampuan membayar hutang jangka pendeknya dimiliki oleh PT Formosa Ingredient Factory (BOBA) pada tahun 2021 dengan nilai 731,00, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT Dharma Satya Nusantara (DSNG) pada tahun 2023 dengan nilai 1,00. Secara keseluruhan, nilai rata-rata perusahaan dalam kemampuan membayar hutang jangka pendeknya adalah sebesar 163,0667.
- c. Hasil pengujian Uji Analisis Statistik didapatkan variabel *leverage* yang diproporsikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 47,2722 nilai minimum sebesar 1,00 nilai maksimum sebesar 175,00 dan standar deviasi sebesar 35,40253. Hal ini berarti nilai terbesar sebuah perusahaan dalam kemampuan membayar hutangnya dengan modal atau sahamnya dimiliki oleh PT Tunas Baru Lampung (TBLA) pada tahun 2024 dengan nilai 175,00, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT Ultrajaya Milk Industry (ULTJ) pada tahun 2022 dengan nilai 1,00. Secara keseluruhan, nilai rata-rata perusahaan dalam kemampuan membayar hutangnya dengan modal atau sahamnya adalah sebesar 47,2722.

- d. Hasil pengujian Uji Analisis Statistik didapatkan variabel Nilai perusahaan yang diproporsikan oleh *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai rata-rata sebesar 146,4611 nilai minimum sebesar 2,00 nilai maksimum sebesar 616,00 dan standar deviasi sebesar 115,52868. Hal ini berarti nilai terbesar dari nilai perusahaan dimiliki oleh PT Mulia Boga Raya (KEJU) pada tahun 2024 dengan nilai 616,00 , sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT Indo Oil Perkasa (OILS) pada tahun 2021 dengan nilai 2,00.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengamati apakah variabel residual dalam model analisis regresi yang digunakan terdistribusi dengan normal. Agar data dianggap terdistribusi secara normal, hasil uji normalitas harus memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Berikut merupakan hasil Uji Normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode *One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test*:

Tabel 4. 3. Hasil Uji Normalitas

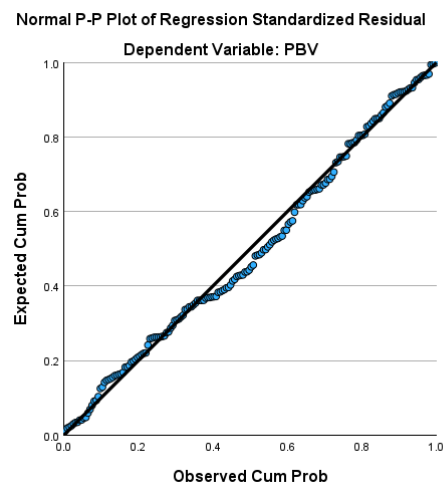
One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4.48337078
Most Extreme Differences	Absolute	0,058
	Positive	0,058
	Negative	-0,034
Test Statistic		0,058

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
------------------------	-------

Sumber : Output SPSS 31, data diolah 2026

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji data menggunakan *One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test* dengan angka signifikansi (*Asymp. Sig*) sebesar 0,200 di mana melebihi angka signifikansi 0,05 yang berarti data penelitian telah terdistribusi dengan normal. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data residu tidak jauh menyimpang dari distribusi normal.

Normalitas residual menunjukkan bahwa kesalahan prediksi (*error*) dalam model regresi tersebar secara merata dan tidak mengikuti pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu asumsi tradisional terpenuhi oleh model regresi, sehingga uji statistik dapat menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan objektif. Uji normalitas juga dapat menggunakan metode grafik tipe seperti grafik di bawah ini :



Gambar 4. 1. Uji Normal P-Plot

Gambar di atas menunjukkan bahwa uji normalitas menggunakan P-Plot atau *Normal Probability Plot* menghasilkan titik-titik yang mengikuti arah garis diagonal. Sesuai dengan pendapat Ghozali (2021) yang menyatakan Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas jika titik-titik data tersebar dan membentuk garis diagonal pada grafik. Berdasarkan hasil dari tabel yang menggunakan metode *One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test* dan gambar yang menggunakan metode grafik P-Plot, maka data penelitian dapat disimpulkan telah terdistribusi dengan normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi. Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tersebut tidak ortogonal jika saling berkorelasi. Menurut Ghozali (2021), ada beberapa hal yang mengindikasikan adanya multikolinearitas, yaitu dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* atau VIF. Jika nilai toleransi $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka korelasi antar variabel bebas sehingga dapat terjadi multikolinearitas. Jika nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas penelitian.

Tabel 4. 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	0,968	1,033
	CR	0,910	1,099

DER	0,933	1,072
-----	-------	-------

Sumber : Output SPSS 31, data diolah 2026

Hasil uji multikolinearitas yang ada pada tabel di atas menunjukkan variabel ROA atau Profitabilitas memiliki nilai tolerance sebesar 0,968 dan VIF sebesar 1,033 ,nilai variabel CR atau likuiditas memiliki nilai tolerance sebesar 0,910 dan nilai VIF sebesar 1,099 , variabel DER atau *leverage* memiliki nilai tolerance sebesar 0,933 dan VIF sebesar 1,072 . Dari hasil uji tersebut ketiga variabel telah memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Berdasarkan data penelitian, tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel-variabel independen dalam model regresi.

Tidak terjadinya multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan linear yang tinggi satu sama lain. Dengan demikian, setiap variabel independen mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen secara terpisah dan tidak saling mendominasi. Kondisi ini penting dalam model regresi karena apabila terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi dapat menjadi tidak stabil, standar error meningkat, dan hasil pengujian hipotesis menjadi kurang akurat. Karena model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi kemandirian dari multikolinearitas, model tersebut dapat dianggap layak untuk pengujian lebih lanjut.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians residu dari model regresi linier tersebut berbeda satu sama lain. Ghozali (2021) berpendapat

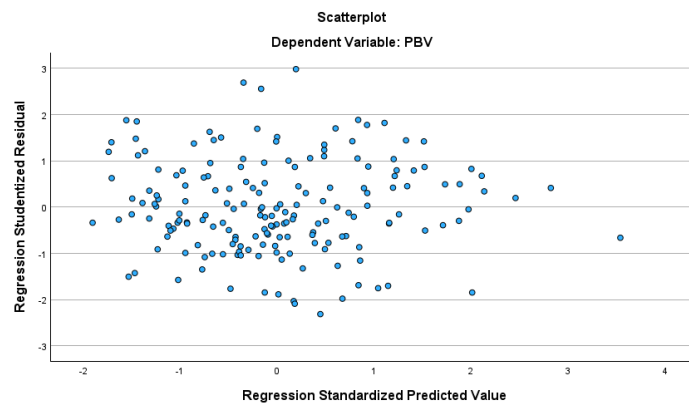
bahwa model regresi yang tanpa heteroskedastisitas dianggap memiliki kualitas yang tinggi. Untuk melakukan uji heteroskestensitas dapat menggunakan empat metode yaitu menggunakan Uji Park, Uji Glejser, Uji White, dan Uji Scatterplot. Namun, dalam penelitian ini akan digunakan Uji Glejser dan Uji Scatterplot. Berikut adalah hasil uji heteroskestensitas menggunakan Uji Glejser dan Uji Scatterplot.

Tabel 4. 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	7,282	0,001
	ROA	0,229	0,819
	CR	0,286	0,775
	DER	-1,842	0,067
a. Dependent Variable : ABS_RES			

Sumber : Output SPSS 31, data diolah 2026

Tabel Menyajikan hasil uji heteroskestensitas menggunakan uji glejser variabel ROA memiliki nilai signifikan sebesar 0,819 CR sebesar 0,775 dan DER sebesar 0,067 menurut Ghozali (2021) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, model regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas; oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas. Jika tidak ada heteroskedastisitas, varians residu bersifat konsisten atau seragam di seluruh pengamatan. Dengan kata lain, penyebaran error dalam model regresi relatif stabil dan tidak mengalami peningkatan maupun penurunan tertentu pada nilai variabel independen.



Gambar 4. 2. Uji Scaterrplot

Gambar di atas menunjukkan grafik scatterplot untuk menguji heteroskedastisitas. Keberadaan heteroskedastisitas dapat diindikasikan oleh pola penyebaran titik yang membentuk suatu pola tertentu dan teratur, misalnya pola bergelombang. Sementara itu, apabila titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk pola yang jelas serta berada di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi Ghozali (2021). Kondisi yang terbebas dari heteroskedastisitas merupakan aspek penting dalam penelitian karena menunjukkan bahwa model regresi dapat menghasilkan estimasi koefisien yang efisien dan tidak bias, sehingga hasil pengujian hipotesis memiliki tingkat keandalan yang lebih baik.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021) uji autokorelasi mengetahui apakah terdapat korelasi antar residual dalam model regresi linear berganda. Pengujian ini umumnya dilakukan

menggunakan *Uji Durbin-Watson* (DW Test) sebagai alat untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi Berikut merupakan hasil Uji Autokorelasi menggunakan Uji *Durbin Watson*.

Tabel 4. 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary	
Model	Durbin - Watson
1	2,023
a. Predictors : (Constant), ROA, CR, DER	
b. Dependent Variable : PBV	

Sumber : Output SPSS 31, data diolah 2026

Tabel diketahui hasil dari Uji Autokorelasi menggunakan Uji Durbin - Watson adalah 2,023 Berdasarkan tabel Durbin - Watson (DW) dengan jumlah sampel penelitian (n) sebanyak 180 dan variabel independen (k) sebanyak 3, maka diperoleh nilai $dU = 1,7901$ dan $dL = 1,7224$ yang mana diperoleh nilai $4 - dU = 2,2099$ dan nilai $4 - dL = 2,2776$. Penelitian ini menggunakan pengambilan keputusan dengan rumus $dU < d < 4 - dU$, namun dengan angka yang dihasilkan dari Uji Durbin Watson angkanya menjadi $1,7901 < 2,023 < 2,2099$. Dengan begitu dapat disimpulkan Uji Autokorelasi Durbin - Watson pada model regresi penelitian ini diterima dan tidak terjadi masalah autokorelasi baik positif maupun negatif.

Tidak terjadinya autokorelasi menunjukkan bahwa residual pada satu periode pengamatan tidak memiliki hubungan dengan residual pada periode pengamatan lainnya. Hal ini menandakan bahwa error dalam model regresi bersifat independen dan tidak saling mempengaruhi. Kondisi bebas autokorelasi penting dalam penelitian

karena menunjukkan bahwa model regresi mampu memberikan hasil estimasi yang lebih akurat dan tidak mengalami bias akibat adanya hubungan residual antar periode pengamatan.

4.3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh serta menganalisis pengaruh variabel independen yang terdiri atas profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Berikut adalah hasil uji analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4. 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	110,371	20,468		5,392	0,001
	ROA	0,054	0,017	0,236	3,205	0,002
	CR	0,163	0,076	0,163	2,137	0,034
	DER	-0,341	0,240	-0,104	-1,419	0,158

a. Dependent Variable : PBV

Sumber : Output SPSS 31, data diolah 2026

Berdasarkan hasil analisis linear berganda pada tabel di atas maka dapat hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$PBV = 110,371 - 0,054 ROA + 0,163 CR - 0,341 DER + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Nilai *Constant* sebesar 110,371 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel independen atau bebas yaitu *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* maka, nilai perusahaan (PBV) dari nilai Y adalah tetap sebesar 110.371.
- b. Nilai Koefisien variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,054 menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau konstan, setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,054 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- c. Nilai Koefisien variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,163 menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau konstan, setiap kenaikan CR sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,163 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- d. Nilai Koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,341 menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau konstan, setiap kenaikan DER sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,341 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa DER memiliki arah pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.3.6 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau *R-Squared* merupakan suatu uji untuk menunjukkan bagaimana variabel independen menjelaskan besarnya proporsi variasi

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin mendekati angka 1, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati angka 0, semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen Ghozali (2021). Hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,348	0,121	0,106	109,24402
a. Predictors : (Constant), ROA, CR, DER				
b. Dependent Variable : PBV				

Sumber : Output SPSS 31, data diolah 2026

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,106. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 10,6%. Sementara itu, sebesar 89,4% variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* yang tergolong rendah mengindikasikan bahwa kemampuan variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh ketiga variabel

tersebut, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), kondisi perekonomian, serta faktor eksternal lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini tergolong rendah, hal tersebut masih dapat diterima dalam penelitian bidang sosial dan ekonomi karena perilaku pasar dan keputusan investor dipengaruhi oleh banyak faktor yang kompleks dan dinamis. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* tidak menjadi satu-satunya indikator baik atau buruknya model penelitian. Selama variabel independen mampu menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik dan model telah memenuhi uji asumsi klasik, maka model penelitian tetap dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

4.3.7 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2021), Uji hipotesis atau uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada output regresi SPSS. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan sebagai dasar pengujian adalah 0,05. Penentuan diterima atau ditolaknya hipotesis dalam uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil pengujian. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial, sehingga hipotesis penelitian diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis penelitian ditolak.

Nilai signifikansi yang diperoleh melebihi 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima. Pada penelitian ini, pengujian secara parsial dilakukan terhadap variabel *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Adapun hasil uji t disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 9. Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	110,371	20.468		5,392	0,001
	ROA	0,054	0,017	0,236	3,205	0,002
	CR	0,163	0,076	0,163	2,137	0,034
	DER	-0,341	0,240	-0,104	-1,419	0,158

a. Dependent Variable : PBV

Sumber : Output SPSS 31, data diolah 2026

- a. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai tersebut berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa

ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima (**H1 diterima**). Pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa salah satu hal yang dipertimbangkan investor saat mengevaluasi sebuah perusahaan adalah kemampuannya untuk menghasilkan laba melalui pemanfaatan asetnya. Profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sinyal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

- b. Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima (**H2 diterima**). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berperan dalam membangun kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung dipandang memiliki risiko keuangan yang lebih rendah, sehingga dapat menarik minat investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan.
- c. Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,158. Karena nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, maka DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga (**H3 ditolak**), yang menunjukkan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak signifikannya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan besarnya tingkat utang yang dimiliki perusahaan, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan utang tersebut untuk menghasilkan keuntungan. Selama perusahaan masih mampu menjaga kinerja keuangan dan profitabilitasnya, tingkat leverage belum tentu mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan meningkat seiring dengan kemampuannya untuk menghasilkan uang dari aset-asetnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset secara optimal untuk menghasilkan laba. Kondisi ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor karena mencerminkan kinerja keuangan yang baik serta prospek pertumbuhan perusahaan yang menjanjikan di masa mendatang.

Nilai koefisien regresi ROA sebesar 0,054 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki arah pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, setiap peningkatan profitabilitas akan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Industri makanan dan minuman, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menjadi indikator penting yang diperhatikan investor. Tingginya tingkat persaingan dalam sektor ini menuntut perusahaan untuk mampu mempertahankan kinerja keuangan yang baik agar tetap menarik bagi investor dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas akan dinilai lebih stabil dan memiliki kemampuan bertahan dalam menghadapi kondisi ekonomi maupun persaingan pasar. Tingkat laba yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola operasional perusahaan serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Kondisi tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dan mempertahankan kinerja yang baik.

Teori Sinyal menjelaskan bahwa laba yang tinggi dapat digunakan sebagai sinyal positif kepada investor mengenai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sinyal positif

tersebut akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga harga saham dan nilai perusahaan yang tercermin melalui *Price to Book Value* (PBV) akan meningkat. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan Menurut Jauharin & Setiawati (2025) Meidy Aurora (2023) Maria *et al.*(2024). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset dan operasional yang efektif. Peningkatan profitabilitas tersebut diharapkan dapat mendorong kenaikan nilai perusahaan sekaligus meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang.

4.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034. Karena nilai tersebut berada di bawah batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil

penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat likuiditas perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dihasilkan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Kepercayaan investor terhadap perusahaan ini semakin meningkat berkat kondisi-kondisi tersebut, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi keuangan yang stabil dan kemampuan pengelolaan aset lancar yang baik. Nilai koefisien regresi CR sebesar 0,163 menunjukkan bahwa peningkatan tingkat likuiditas perusahaan akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu hal yang diperhatikan investor saat mengevaluasi suatu perusahaan adalah kemampuannya untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik, terutama dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan pengelolaan aset lancar yang baik serta posisi keuangan yang kokoh, yang keduanya dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Perusahaan sektor makanan dan minuman, kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek sangat penting karena perusahaan membutuhkan kelancaran operasional yang stabil, seperti pembelian bahan baku, pembayaran utang usaha, dan biaya produksi lainnya. Investor cenderung memberikan penilaian yang lebih positif terhadap perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi karena perusahaan tersebut dianggap memiliki risiko keuangan yang relatif rendah.

Teori Sinyal menjelaskan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi dapat digunakan sebagai sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sinyal tersebut memberikan keyakinan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil dan memiliki risiko keuangan yang relatif rendah. Informasi positif yang diterima investor akan meningkatkan keyakinan mereka terhadap prospek perusahaan, sehingga dapat mendorong minat investasi. Peningkatan permintaan atas saham perusahaan tersebut selanjutnya berpotensi meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan Menurut Novaliza, (2025) Nurhaliza *et al.*, (2025) Febri, Hasan, (2025). Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan disarankan untuk mempertahankan tingkat likuiditas pada kondisi yang ideal agar mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara efektif. Kondisi tersebut dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

4.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,158 atau lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga hipotesis ketiga (H3) dinyatakan ditolak. Meskipun demikian, nilai koefisien regresi DER sebesar -0,341 mengindikasikan adanya hubungan yang berarah negatif

antara leverage dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun dampak ini tidak signifikan secara statistik, kenaikan utang cenderung menurunkan nilai Perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak signifikannya pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh kecenderungan investor di sektor makanan dan minuman yang lebih memfokuskan perhatian pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan daripada pada besarnya proporsi utang yang digunakan dalam pendanaan perusahaan. Selain itu, penggunaan utang perusahaan kemungkinan masih berada pada tingkat yang wajar sehingga belum menimbulkan kekhawatiran investor terhadap risiko keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini mengindikasikan, tinggi rendahnya *leverage* belum menjadi faktor utama yang menentukan penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Investor cenderung menilai perusahaan secara lebih komprehensif dengan mempertimbangkan aspek profitabilitas, stabilitas keuangan, dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan dibandingkan hanya berfokus pada tingkat utang yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan sektor makanan dan minuman, penggunaan utang sering kali digunakan untuk mendukung kegiatan operasional maupun pengembangan usaha perusahaan. Namun, investor cenderung melihat apakah perusahaan mampu mengelola utang tersebut secara efektif dibandingkan hanya melihat besar kecilnya tingkat utang perusahaan. Selama perusahaan masih mampu menjalankan operasional dengan baik dan menghasilkan laba yang stabil, tingkat *leverage* perusahaan belum tentu mempengaruhi keputusan investor dalam menilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), informasi mengenai tingkat *leverage* perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai struktur pendanaan perusahaan. Akan tetapi, dalam penelitian ini sinyal yang diberikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) belum cukup kuat untuk mempengaruhi keputusan investor. Investor kemungkinan lebih memperhatikan sinyal profitabilitas dan likuiditas perusahaan dibandingkan tingkat *leverage* perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan *leverage* bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris dari penelitian terdahulu yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Perusahaan. Karena kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola utang dan menghasilkan laba lebih penting bagi para investor daripada rasio utang terhadap ekuitasnya Menurut Aruan *et al.* (2022) Murti & Purwaningsih (2022) Dhita Lusyana (2023). *Leverage* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu mengelola penggunaan utang secara efektif dan efisien agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap Perusahaan.